

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Di Kabupaten Pringsewu**

##### 1. Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu

###### a. Sejarah singkat Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu

Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu didirikan pada tanggal 1 Agustus 2002 oleh sekelompok masyarakat Islam terdiri dari 62 orang yang berdomisili di Pringsewu. Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu mulai beroperasi tanggal 1 Agustus 2002 dan mendapat izin operasional dari Dinas Koperasi pada tanggal 1 Mei 2003. Tujuan pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu adalah menghimpun dana anggota dan menyalurkan pinjaman kepada Usaha/Perusahaan berskala kecil di wilayah Pringsewu dalam pola syariah.<sup>1</sup>

###### b. Visi dan Misi Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu

Visi dan Misi Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu adalah mengembangkan perekonomian anggota pada khususnya dan perekonomian masyarakat pada umumnya serta melibatkan diri dalam mengembangkan struktur perekonomian Nasional dan mengembangkan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Hi. Rahmad Susanto, *Manajer Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu*. 25 Januari 2017

lingkungan yang modern, adil dan makmur. Yang mengangkat Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

c. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu

1) Susunan Pengurus

- a) Ketua : Hi. Rahmat Susanto
- b) Sekretaris : Drs. Hi. Mustofa M.Pd
- c) Bendahara : Hi. Paiman Majayadi

2) Susunan Badan Pengawas

- a) Ketua : Drs. Hi. Sutrisno M.M
- b) Anggota : Agus Dwinanto S.Pd

3) Pengelola

- a) Accounting : Agus Saefudin S.E
- b) Teller : Novi Erina

4) Marketing dan Bagian Penagihan

- a) Nurhidayat
- b) Teguh Priantoro
- c) Wanto

5) Keanggotaan

- a) Jumlah anggota s.d 31 Desember 2016 baik yang aktif maupun tidak aktif berjumlah 2.222 anggota.
- b) Jumlah anggota yang aktif s.d 31 Desember 2016 berjumlah 430 anggota.

d. Produk-produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu

Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT menawarkan berbagai produk keuangan (tabungan, pinjaman dll) yang sesuai dan cocok dengan permintaan anggota dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT diantaranya:<sup>2</sup>

1) Tabungan BMT Pringsewu

a) SUMATRA (Simpanan Umat Sejahtera)

Sumatra adalah produk simpanan yang sangat fleksibel dalam mendukung keuangan usaha anda (nasabah), karena nasabah dapat transaksi setiap saat baik setor maupun penarikan dan nasabah akan memperoleh hasil yang komperatif tiap bulan. Tabungan sukarela anggota dengan faktor bagi hasil 30% dari laba Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT untuk anggota dan 70% untuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT, setoran awal Rp 10.000,- tanpa biaya administrasi tambahan. Bagian untuk anggota akan dikenakan infaq zakat tanpa pemotongan pajak.

b) SURBAN ( Simpanan Qurban dan Aqiqah)

Simpanan ini dirancang untuk membantu anda dalam merealisasikan ibadah qurban yang terencana setiap tahun, serta perencanaan aqiqah untuk si buah hati, sehingga lebih ikhlas karena tidak mengganggu keuangan dan usaha keluarga. Simpanan atau tabungan sukarela anggota ini menghimpun dana untuk

---

<sup>2</sup> Rahmad Susanto. *Manajer Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Data Laporan RAT Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu*, ( Pringsewu : KJKS BMT Pringsewu, 2017), h. 10

memperingati Idhul Adha dengan nisbah/bagi hasil 35% untuk anggota dan 65% untuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT.

c) SUCI (Simpanan Umat Calon Haji)

Suci adalah simpanan umat calon haji yang disediakan bagi umat Islam yang memiliki keinginan kuat untuk berhaji dan umroh. Dengan simpanan ini, perencanaan dan pengurusan haji dan umroh menjadi lebih mudah terwujud serta nasabah memperoleh bagi hasil tiap bulan. Simpanan atau tabungan sukarela anggota ini menghimpun dana untuk menunaikan ibadah haji dengan nasabah atau bagi hasil 40% untuk anggota.

d) SUKA (Simpanan Umat Sejahtera)

Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthalakah* simpanan anggota ini akan diproduktifkan melalui pembiayaan secara syariah. Hasil pembiayaan tersebut akan dibagi antara anggota dan lembaga dalam bentuk bagi hasil yang sama kompetitif setiap bulan. Simpanan berjangka ini dengan nisbah/bagi hasil maksimum 60% bagi anggota. Simpanan ini merupakan simpanan berjangka yang hanya dapat ditarik kembali pada saat jatuh tempo.

e) YAUMI GOOD ( Simpanan Masa Depan)

Simpanan yaumi good adalah simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dan keluarga dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik dan terjamin. Simpanan ini menggunakan prinsip *Miulranitah Mutliuah* yakni nasabah sebagai investor (*Sabhibul*

*Maul*) dan lembaga sebagai (*miluharih*) yang akan mengelola dana ke sektor usaha secara produktif dan secara syariah. Simpanan yang membantu nasabah merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mempunyai jangka waktu simpanan selama satu tahun sampai dua puluh tahun ke depan.

## 2) Jenis-jenis Pembiayaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu<sup>3</sup>

### a) Produk Pengumpulan Dana

Pelayanan jasa berupa simpanan yang diselenggarakan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT adalah bentuk simpanan yang terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikan.

Adapun akad-akad yang mendasari berlakunya simpanan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT adalah sebagai berikut:

#### (1) Simpanan *Wadiah*

Hanya bisa diambil apabila anggota peminjam sudah mencapai angsuran terakhir dan uang tersebut bisa untuk menambah uang angsuran.

#### (2) Simpanan *Mudharabah*

Pemilik dana yang menyetorkan dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Data Laporan Rapat Anggota Tahunan KJKS BMT Pringsewu, *Op. Cit.*, h. 13

b) Produk Penyaluran Dana Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pringsewu

(1) Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA)

Pembiayaan berakad jual beli ini adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dan anggotanya, dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investaris atau pembelian barang untuk modal usaha anggotanya yang kemudian proses pembayaran dilakukan secara mencicil atau mengangsur.

(2) Pembiayaan *Murabahah* (MBA)

Pembiayaan berakad jual beli ini adalah pembiayaan *murabahah* yang pada dasarnya merupakan kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan anggota sebagai peminjam. Proses pengambilan modal pokok dibayar pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

(3) Pembiayaan *Mudharabah* (MDA)

Pembiayaan dengan akad syariah ini adalah suatu perjanjian antara BMT dan anggota, dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja, sedangkan anggota mengelola dana tersebut untuk mengembangkan usahanya.

(4) Pembiayaan *Musyarakah* (MSA)

Pembiayaan dengan akad *syrkah* ini adalah penyerahan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara

resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara seimbang dengan porsi pernyataan.

(5) Pembiayaan *Al- Qurdhul*

Pembiayaan dengan akad ibadah ini adalah perjanjian antara BMT dengan anggotanya, hanya anggota yang dianggap layak yang dapat diberi pinjaman ini, tanpa adanya bagi hasil.<sup>4</sup>

2. KJKS BMT El Ihsan

a. Sejarah Singkat KJKS BMT El Ihsan

Inisiatif pendirian BMT KJKS El Ihsan dimulai pada Juni 2008. Sekelompok masyarakat yang kemudian disebut pendiri berjumlah empat puluh orang berkumpul dan bersepakat mendirikan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan nama KJKS BMT El Ihsan. Pada bulan Agustus 2008 dengan difasilitasi dari PINBUK dan Bank Muamalat mengutus tiga orang untuk diklat sebagai pengelola di Gedung Islamic Center Bandar Lampung. Awal operasional pada 5 November 2008 dengan tiga pengelola dengan status kantor sewa.

Modal awal yang di peroleh dari iuran empat puluh orang pendiri dalam wujud uang tunai terkumpul Rp 60.000.000,- dan investasi PINBUK dan BMI dalam wujud *hardware* dan *warkat* senilai Rp 25.000.000,-<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Data Laporan Rapat Anggota Tahunan KJKS BMT Pringsewu, *Op. Cit.*, h. 15

<sup>5</sup>Wawancara dengan Lili Ulfa, *Manajer Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT El Ihsan Pringsewu*. 1 Februari 2017

b. Visi dan Misi KJKS BMT El Ihsan

- 1) Visi berikhtiar menjadi lembaga sehat, berkembang dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya sehingga mampu mencapai kehidupan yang “*salam*” yakni kehidupan yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.
- 2) Misi
  - a) Memberikan pelayanan yang prima kepada anggota dan masyarakat dengan mengutamakan sikap profesional, antusias, jujur, tanggungjawab, dan sabar.
  - b) Menjadi lembaga alternatif pilihan utama anggota dan masyarakat dalam peningkatan kualitas kehidupan sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - c) Membangun semangat produktifitas dan kreatifitas dalam kehidupan bermasyarakat
  - d) Mengembangkan SDM Islami yang berjiwa *enterpreneur*, mencintai profesi, berfikir terbuka dan dinamis.

c. Struktur Organisasi KJKS BMT El Ihsan

1) Susunan Pengurus

- a) Ketua : Drs. Hi. Paidi
- b) Sekretaris : Totok Pujiyanto S. Pd
- c) Bendahara : Dra. Sri Amiyanti, M. M

2) Susunan Badan Pengawas

- a) Ketua : Nafsir, S. Pd, SD



b) Anggota :

(1) Ahmad Rifa'i, M. Pd. I

(2) Drs. Irsad, M. Pd. I

3) Keanggotaan

a) Jumlah anggota tahun 2016 baik yang aktif maupun tidak aktif berjumlah 8.215 anggota.

b) Jumlah anggota yang aktif tahun 2016 berjumlah 4.000 anggota.

d. Produk- Produk KJKS BMT El Ihsan

BMT menawarkan berbagai produk keuangan (tabungan, pinjaman dll) yang sesuai dan cocok dengan permintaan anggota dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BMT diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1) Tabungan

a) Simpanan Wadiah

Merupakan simpanan berdasarkan prinsip Wadiah Yad Dhomanah. Dengan prinsip ini simpanan anggota dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat secara profesional dengan memenuhi kaidah-kaidah syari'ah sehingga bonus yang didapatkan Insya Allah berkah. Simpanan Wadiah terdiri dari:

(1) SIMMARA

Simmara merupakan sarana investasi murni sesuai syariah dalam mata uang rupiah yang memungkinkan untuk melakukan

---

<sup>6</sup> Lili Ulfa, S. *Manajer Koperasi Jasa Keuangan Syariah El Ihsan, Data Laporan RAT Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT El Ihsan.* ( Pringsewu : KJKS BMT El Ihsan, 2016), h. 14

penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah.

(2) SITAHAJJUD

Sitahajjud adalah simpanan yang diajukan untuk anggota yang berniat melaksanakan Ibadah Haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

(3) SIQURBAN

Siqurban adalah simpanan anggota untuk memperingan kewajiban kaum muslim menunaikan kurban. Dengan simpanan kaum muslimin dapat menyimpan dananya secara berkala yang nantinya dapat di ambil menjelang hari raya Idul Adha untuk pembelian hewan kurban.

(4) SIDIKA

Sidika adalah simpanan pendidikan untuk mempersiapkan masa depan anak-anak yang lebih baik. Dengan simpanan ini orang tua dimudahkan dalam mengarahkan orientasi jenjang pendidikan anak-anaknya. Dana pendidikan di ambil setiap semester untuk biaya pendidikan.

(5) SIDURI

Siduri adalah simpanan Idu Fitri. Dengan simpanan ini akan meringankan anggota dalam menyambut hari raya Idul Fitri

b) Simpanan *Mudharabah* Berjangka

Simpanan *Mudharabah* Berjangka adalah akad pengelolaan dana oleh BMT atas ijin Shohibul Maal dengan kesepakatan bagi hasil.

Simpanan *mudharabah* berjangka atau sering disebut sijaka merupakan pilihan tepat untuk berinvestasi dalam mata uang rupiah dengan jangka waktu yang bervariasi. Dana ini akan digunakan untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan umat.<sup>7</sup>

2) Pembiayaan KJKS BMT El Ihsan

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan konsumtif atau jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan marjin keuntungan yang disepakati.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah jenis akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bagi hasil sesuai kesepakatan.

c) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* adalah transaksi upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran imbalan jasa yang disepakati oleh kedua belah pihak.

d) Pembiayaan *Qordhul Hasan*

Pembiayaan *Qordhul Hasan* adalah pinjaman kebaikan tanpa mengharapkan imbalan.

---

<sup>7</sup> Data Laporan Rapat Anggota Tahunan KJKS BMT El Ihsan, Op. Cit., h. 17

### 3. KJKS BMT UGT Sidogiri

#### a. Sejarah Singkat KJKS BMT UGT Sidogiri

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri di singkat “BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 6 Juni 2000 di Surabaya dan kemudian mendapatkan Badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur. BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

Dalam setiap tahun BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di Kabupaten yang dinilai potensial. Pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 13 tahun dan sudah memiliki 230 unit layanan BMT/KJKS dan 1 unit pelayanan transfer. Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat, perlu memiliki karakter STAF, yaitu; *Sidiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, *Kepala Cabang Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT UGT Sidogiri Pringsewu*. 8 Februari 2017

b. Visi dan Misi KJKS BMT UGT Sidogiri<sup>9</sup>

1) Visi

- a) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan Syariah Islam
- b) Terwujudnya budaya *taawun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

2) Misi

- a) Menerapkan dan memasyarakatkan Syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- b) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah asli, mudah, dan *maslahah*.
- c) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
- d) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (*Sidiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah*).

c. Struktur Organisasi KJKS BMT UGT Sidogiri<sup>10</sup>

1) Susunan Pengurus

- a) Ketua : H. Mahmud Ali Zain
- b) Wakil Ketua : H. Abdulloh Rahman
- c) Wakil Ketua II : H. A. Syaifulloh Naji
- d) Sekretaris : A. Thoha Putra
- e) Bendahara : A. Saifulloh Muhyiddin

---

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *Manajer Koperasi Jasa Keuangan Syariah UGT Sidogiri, Data Laporan RAT Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT UGT Sidogiri*, (Pringsewu : KJKS BMT UGT Sidogiri Pringsewu, 2017), h. 13

<sup>10</sup> Data Laporan RAT Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT UGT Sidogiri, Op. Cit., h. 16

## 2) Susunan Pengawas

- a) Pengawas Syariah : KH. A. Fuad Noer Chasan
- b) Pengawas Manajemen : H. Basrowi Alwi
- c) Pengawas keuangan : H. Sholeh Abd. Haq

## 3) Pengelola

- a) Direktur Utama : H. M. Sholeh Wafie
- b) Direktur Bisnis : Abd. Rokhim
- c) Direktur Keuangan : Ahmad Erfan Afandi
- d) Direktur SDI : H. Abdul Majid Umar

## 4) Jumlah Anggota KJKS BMT UGT Sidogiri

Jumlah anggota yang aktif tahun 2016 sebanyak 16.009 orang

d. Produk- Produk KJKS BMT UGT Sidogiri<sup>11</sup>

## 1) Produk Tabungan

a) Tabungan *wadiah*

Untuk tabungan di BMT ini menggunakan akad *wadiah* tiap bulan BMT memberikan bonus yang sudah diberitahukan pada awal akad perjanjian.

## b) Tabungan Ramadhan

Untuk tabungan ini menggunakan akad *wadiah al amanah*. Namun nasabah tidak dibebankan untuk membayar upah kepada BMT.

---

<sup>11</sup> Data Laporan RAT Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT UGT Sidogiri, Op. Cit., h. 18

c) Tabungan Peduli Siswa

Merupakan layanan penyimpanan dana yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan dengan *akad wadiah yad damanah*. Pada jenis tabungan ini, bebas dari biaya administrasi bulanan dan juga pada jenis ini mendapatkan dana beasiswa untuk siswa yang tidak mampu Rp 150.000,- sesuai kebijakan koperasi BMT UGT Sidogiri. Selain itu juga mendapat bagi hasil bulanan, akad tabungan di akad berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *musharakah*.

d) Tabungan Haji al- Haromain

Merupakan tabungan untuk membantu pelaksanaan Ibadah Haji dengan menggunakan akad *wadiah yad damanah*. Pada akad ini juga ada bagi hasil yang mana ditentukan di awal akad. Tabungan di akad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah* dan *musharakah*.

e) Tabungan Umroh

Tabungan untuk membantu pelaksanaan ibadah umroh dengan akad wadiah yad dhamanah. Tabungan di akad berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *musharakah*.

2) Penyaluran Dana<sup>12</sup>

Penyaluran dana adalah suatu kegiatan menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada masyarakat dana yang tersebut berasal dari masyarakat yang menyimpan uangnya di BMT UGT Sidogiri.

---

<sup>12</sup> Data Laporan RAT Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT UGT Sidogiri, Op. Cit., h. 21

Adapaun produk-produk penyaluran dana BMT UGT Sidogiri sebagai berikut:

a) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

Adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah.

b) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.

c) UGT MTA ( Multiguna Tanpa Agunan)

Adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota

d) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Adalah merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor.

e) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

Merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik. Jenis barang elektronik yang diajukan adalah barang yang dijual secara legal (baru atau bekas), bergaransi (pabrik atau toko), barangnya *markettable* seperti; laptop, komputer, televisi, audio, kulkas dan lain-lain.

3) Produk Jasa- Jasa

a) Pelayanan transfer atau kirim uang



- b) Pembayaran rekening listrik dan telfon
- c) Pengurusan pendaftaran haji

## B. Analisis Data

1. Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dalam tinjauan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Hasil dari analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dalam tinjauan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 sebagai berikut:

- a. Aspek Prinsip Syariah

Tabel 29. Skoring Aspek Prinsip Syariah KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Jawaban Positif /Ya (a)	Nilai (b)	Bobot (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	9	9	81	Patuh
2.	KJKS BMT El Ihsan	10	10	100	Patuh
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	10	10	100	Patuh

Sumber : Data hasil wawancara Manager KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang telah diolah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek Prinsip Syariah KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yaitu, KJKS BMT Pringsewu memperoleh skor 9, KJKS BMT El Ihsan memperoleh skor 10 dan KJKS

BMT Sidogiri memperoleh skor 10. Rata-rata skor yaitu 9,8. Dimana skor maksimalnya sebesar 10. Skor tersebut berada pada rasio 7,51-10,00 sehingga dikategorikan dengan predikat Patuh. Untuk ketiga KJKS di Kabupaten Pringsewu diharapkan mempertahankan kondisi ini, agar tercipta KJKS BMT yang sesuai dengan syariah.

b. Aspek Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing-masing KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 30. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp 740.506.355	Rp 2.338.182.312	31,67
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp 2.136.745.765	Rp 10.775.892.860	19,82
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp 607.814.702	Rp 8.817.081.345	68,93

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 30, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 31. Skoring Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	31,67	100	5	5	Sehat
2.	KJKS BMT El Ihsan	19,82	75	5	3,75	Cukup Sehat
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	68,93	100	5	5	Sehat

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tabel di atas menunjukkan bahwa Aspek Permodalan KJKS BMT Pringsewu, rasio yang diperoleh sebesar 31,67% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Skor maksimal dikatakan sehat berada pada nilai 5. Dengan demikian, KJKS BMT Pringsewu permodalannya berada dalam keadaan sehat. Permodalan KJKS BMT El Ihsan, rasio yang diperoleh sebesar 19,82% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,75. Skor maksimal dikatakan sehat berada pada nilai 5. Dengan demikian, KJKS BMT Pringsewu permodalannya berada dalam keadaan sehat. Sedangkan Aspek Permodalan KJKS BMT UGT Sidogiri, rasio yang diperoleh sebesar 6,89% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25. Skor maksimal dikatakan sehat berada pada nilai 5 ketika rasio berada di rentang 20. Dengan demikian permodalan KJKS BMT UGT Sidogiri dalam keadaan tidak sehat. KJKS BMT UGT Sidogiri harus

menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar.

## 2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing- masing KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 32. Rasio Kecukupan Modal KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Modal Sendiri	ATMR	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp 740.506.355	Rp 3.781.353.111,89	19,58
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp 2.136.745.765	Rp 8.791.509.113,13	24,30
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp 607.814.702	Rp 28.094.767.428	21,63

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 32, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 33. Skoring Rasio Kecukupan Modal KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	19,58	100	5	5	Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	24,30	100	5	5	Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	21,63	100	5	5	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tabel di atas menunjukkan bahwa aspek kecukupan modal KJKS BMT Pringsewu, rasio yang diperoleh sebesar 19,58% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Skor maksimal dikatakan sehat berada pada nilai 5. Dengan demikian, KJKS BMT Pringsewu memiliki modal tertimbang yang sangat baik. Permodalan KJKS BMT El Ihsan, rasio yang diperoleh sebesar 24,30% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Skor maksimal dikatakan sehat berada pada nilai 5. Dengan demikian, KJKS BMT El Ihsan memiliki modal tertimbang yang sangat baik. Sedangkan Aspek Permodalan KJKS BMT UGT Sidogiri, rasio yang diperoleh sebesar 21,63% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Skor maksimal dikatakan baik berada pada nilai 5. Dengan demikian, modal tertimbang KJKS BMT UGT Sidogiri berada dalam keadaan baik. Dari rata-rata skor ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu modal tertimbang mempunyai skor 5 atau dalam kategori baik.

Hendaknya, ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu mempertahankan kondisi ini.

c. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan.

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing- masing KJKS, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 34. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS	Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah	Jumlah piutang dan pembiayaan	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp2.430.966.425	Rp1.390.887.131,87	1,74
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp5.617.090.942,33	Rp5.554.595.557	6,17
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp39.931.854,85	Rp3.037.047.090	1,31

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 34, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 35. Skoring Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	1,74	100	10	10	Sehat
2.	KJKS BMT El Ihsan	6,17	75	10	7,5	Cukup sehat
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	1,31	100	10	10	Sehat

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, tabel di atas menunjukkan bahwa Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dalam keadaan sehat. Rasio yang di dapat KJKS BMT Pringsewu pada rasio piutang dan pembiayaan bermasalah sebesar 1,74% dengan skor 10. Bobot skor maksimal dikatakan sehat adalah 10. KJKS BMT El Ihsan pada rasio piutang dan pembiayaan bermasalah dengan nilai 6,17% dengan skor 7,5, skor maksimal 10. Dengan demikian rasio piutang bermasalah di KJKS BMT El Ihsan dalam keadaan cukup baik, namun perlu diketahui bahwa semakin rendah rasio maka semakin rendah resiko pinjaman bermasalah yang terjadi. KJKS BMT El Ihsan merupakan salah satu KJKS BMT yang memiliki rasio tingkat piutang bermasalah yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan KJKS BMT Pringsewu dan KJKS BMT UGT Sidogiri. KJKS BMT El Ihsan diharapkan mampu memperkecil pinjaman beresiko melalui kebijakan pinjaman kepada

nasabah dengan agunan atau jaminan yang memadai. Kemudian KJKS BMT UGT Sidogiri dalam rasio piutang bermasalah memperoleh 1,31% dengan skor 10. Skor maksimal kesehatan rasio piutang bermasalah yaitu 10. Dengan demikian KJKS BMT UGT Sidogiri rasio tingkat piutang bermasalah dalam keadaan sehat.

#### d. Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek manajemen di KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, selanjutnya dilakukan penskoran sebagai berikut:

##### 1) Manajemen Umum

Tabel 36. Skoring Aspek Manajemen Umum KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Jawaban Positif /Ya (a)	Nilai	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	9	2,25	Cukup Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	11	2,75	Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	12	3,00	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel 36 di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 telah menjalankan manajemen yang baik, meskipun pada KJKS BMT Pringsewu memperoleh nilai 2,25. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. KJKS BMT El Ihsan pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen dengan baik, dengan nilai 2,75. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. Dan KJKS BMT UGT Sidogiri pada tahun 2016



sudah menjalankan manajemen dengan baik, dengan nilai 3,00. Diharapkan untuk semua KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dapat mempertahankan kondisi ini.

## 2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 37. Skoring Aspek Manajemen Kelembagaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Jawaban Positif /Ya	Nilai	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	5	2,50	Sehat
2.	KJKS BMT El Ihsan	6	3,00	Sehat
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	6	3,00	Sehat

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel 37 di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 manajemen kelembagaan dalam keadaan sehat, pada KJKS BMT Pringsewu memperoleh nilai 2,50. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. KJKS BMT El Ihsan pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen kelembagaan dengan baik, dengan nilai 3,00. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. Dan KJKS BMT UGT Sidogiri pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen kelembagaan dengan baik, dengan nilai 3,00. Diharapkan untuk semua KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dapat mempertahankan kondisi manajemen kelembagaan ini.

## 3) Manajemen Permodalan

Tabel 38. Skoring Aspek Manajemen Permodalan Kelembagaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Jawaban Positif /Ya (a)	Nilai	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	2	3,00	Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	5	3,00	Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	5	3,00	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel 38 di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016, manajemen permodalan pada KJKS BMT Pringsewu memperoleh nilai 1,20. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. Dengan demikian KJKS BMT Pringsewu dalam keadaan kurang baik manajemen permodalannya, diharapkan KJKS BMT Pringsewu tidak hanya mengandalkan modal dari Koperasi itu sendiri, tetapi lebih banyak untuk sumber dana dari luar. KJKS BMT El Ihsan pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen permodalan dengan baik, dengan nilai 3,00. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. Dan KJKS BMT UGT Sidogiri pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen dengan baik, dengan nilai 3,00. Diharapkan untuk KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri dapat mempertahankan kondisi ini.

## 4) Manajemen Aktiva

Tabel 39. Skoring Aspek Manajemen Aktiva KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Jawaban Positif /Ya	Nilai	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	9	2,70	Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	10	3,00	Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	8	2,40	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel 39 di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 manajemen aktiva dalam keadaan baik, pada KJKS BMT Pringsewu memperoleh nilai 2,70. Skor maksimal aspek manajemen yaitu 3,00. KJKS BMT El Ihsan pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen aktiva dengan baik, dengan nilai 3,00. Skor maksimal aspek manajemen aktiva yaitu 3,00. Dan KJKS BMT UGT Sidogiri pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen aktiva, dengan nilai 2,40. Diharapkan untuk semua KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dapat mempertahankan kondisi manajemen aktiva ini.

5) Manajemen *Likuiditas*Tabel 40. Skoring Aspek Manajemen *Likuiditas* KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Jawaban Positif /Ya	Nilai	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	5	3,00	Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	5	3,00	Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	5	3,00	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel 40 di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016, manajemen likuiditas dalam keadaan baik, pada KJKS BMT Pringsewu memperoleh nilai 3,00. Skor maksimal aspek manajemen likuiditas yaitu 3,00. Dengan demikian KJKS BMT Pringsewu dalam keadaan baik manajemen likuiditasnya. Pada KJKS BMT El Ihsan pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen likuiditas dengan baik, dengan nilai 3,00. Skor maksimal aspek manajemen likuiditas yaitu 3,00. Dan KJKS BMT UGT Sidogiri pada tahun 2016 sudah menjalankan manajemen likuiditas dengan baik, dengan nilai 3,00. Diharapkan untuk ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dapat mempertahankan kondisi ini.

## e. Aspek Efisiensi

## 1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan Aktiva tetap}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing-masing KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 41. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp 187.525.700	0,9420901153	19,90
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp 528.421.979,80	0,976780794344	54,09
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp 213.674.469.85	0,992828831286	21,52

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 41, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 42. Skoring Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	19,90	100	4	4	Efisien
2.	KJKS BMT El Ihsan	54,09	100	4	4	Efisien
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	21,52	100	4	4	Efisien

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada tiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu, rasio diperoleh sebesar 19,90% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4, KJKS BMT El Ihsan diperoleh rasio sebesar 54,09% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4, KJKS BMT UGT Sidogiri diperoleh skor 21,52% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Rata-rata skor ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu adalah 4, skor maksimal adalah 4. Dengan demikian ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto dalam kategori efisien. KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Diharapkan dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dapat mempertahankan kondisi ini, bahkan meningkatkannya untuk tahun berikutnya.

## 2) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing-masing KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 43. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Aktiva Tetap	Total Asset	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp319.090.550	Rp2.338.182.311	13,64
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp1.265.935.251,56	Rp10.775.892.860,19	11,74
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp56.395.825	Rp8.817.081.344,67	0,63

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 43, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 44. Skoring Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	13,64	4	Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	11,74	4	Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	0,63	4	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa rasio aktiva tetap terhadap total asset ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dalam keadaan baik, KJKS BMT Pringsewu mendapat rasio 13,64% dengan skor 4. Skor maksimal rasio aktiva tetap 4. KJKS BMT El Ihsan mendapat rasio 11,74% dengan skor 4. Kemudian KJKS BMT UGT Sidogiri mendapat nilai 0,63% dengan skor nilai 4. Diharapkan pada ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu untuk mempertahankan kondisi ini.

### 3) Rasio Efisiensi Staf

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah mitra pembiayaan}}{\text{Jumlah staff}} \times 100\%$$

Rasio Aspek Efisiensi Staf pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Koperasi, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 45. Rasio Efisiensi Staf KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Nama KJKS	Jumlah Mitra Pembiayaan	Jumlah Staf	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	10	11	90,99
2.	KJKS BMT El Ihsan	16	20	80
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	14	12	116

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah



Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 45, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 46. Skoring Rasio Efisiensi Staf KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	90,99	75	2	1,5	Cukup Baik
2.	KJKS BMT El Ihsan	80,00	75	2	1,5	Cukup Baik
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	116	100	2	2	Baik

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu dan KJKS BMT El Ihsan dalam rasio efisiensi staff sebesar 90,99% dan 80,00 dengan nilai 75 dan mendapat skor 1,5. Skor maksimal yaitu 2. Dengan demikian KJKS BMT Pringsewu dan KJKS BMT El Ihsan dalam efisiensi pelayanan cukup baik dan diharapkan kedua KJKS BMT dapat meningkatkan pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU lebih maksimal. Sedangkan KJKS BMT UGT Sidogiri rasio efisiensi staff sebesar 116% dengan skor 2. Skor maksimal dikatakan baik yaitu 2. Dengan demikian KJKS BMT Sidogiri rasio efisiensi staff baik. Karyawan KJKS BMT KJKS BMT Sidogiri harus mempertahankan kondisi ini.

## f. Aspek Likuiditas

## 1) Rasio kas

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing-masing KJKS, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 47. Rasio Kas KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Kas+Simpanan di Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp133.672.668,78	Rp1.597.175.957,05	83,97
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp3.573.307.236,13	Rp7.065.152.732,59	50,57
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp1.630.166.440,83	Rp8.136.424.624,69	20,03

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 47, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 48. Skoring Rasio Kas KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	83,97	25	10	2,5	Tidak Likuid
2.	KJKS BMT El Ihsan	50,57	50	10	5,0	Kurang Likuid
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	21,03	100	10	7,5	Cukup Likuid

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio kas sebesar 83,97% dengan nilai 25 dan mendapat skor 2,5. Skor maksimal yaitu 10. Dengan demikian rasio kas KJKS BMT Pringsewu dalam keadaan tidak likuid. KJKS BMT El Ihsan rasio kas diperoleh sebesar 50,57% dengan nilai 50 dan skor 5,0. Skor maksimal yaitu 10, dengan demikian KJKS BMT El Ihsan dalam keadaan kurang likuid. KJKS BMT UGT Sidogiri rasio kas diperoleh sebesar 21,03% dengan skor 75 dalam keadaan cukup likuid. Pada KJKS BMT Pringsewu dan KJKS BMT El Ihsan perbandingan antar Bank dan Kas tidak seimbang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat dana yang menganggur, sehingga ketiga Koperasi tidak likuid. Sebaiknya ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu menyeimbangkan kas dan Bank dengan kewajiban lancarnya.

## 2) Rasio Pembiayaan

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana yang di terima}} \times 100\%$$

Rasio Pembiayaan pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 49. Rasio Pembiayaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Total Pembiayaan	Dana yang di terima	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp21.332.167,46	Rp14.350.000	148,7
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp5.554.595.577	Rp1.573.994.362,43	566,01
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp1.676.193.601	Rp 748.530.011	99,89

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 49, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 50. Skoring Pembiayaan KJKS BMT Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	148,7	100	5	5	Likuid
2.	KJKS BMT El Ihsan	566,01	100	5	5	Likuid
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	99,89	75	5	3,75	Cukup Likuid

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio pembiayaan sebesar 148,7% dengan nilai 100 dan mendapat skor 5. Skor maksimal yaitu 5. Dengan demikian rasio kas KJKS BMT Pringsewu dalam keadaan likuid. Sedangkan pada KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri rasio pembiayaan diperoleh sebesar 566,01% dengan nilai 5 dan mendapat skor 5. Skor maksimal yaitu 5. KJKS BMT UGT Sidogiri diperoleh rasio pembiayaan sebesar 99,79% dengan nilai 75 dan mendapat skor 3,75. Rata-rata skor Pembiayaan dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu 271% dengan skor 5, skor maksimal rasio pembiayaan yaitu 5. Dengan demikian rasio pembiayaan pada tiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam keadaan likuid. Diharapkan agar KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu mempertahankan kondisi ini.

g. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rentabilitas Aset

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Aset pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 51. Rasio Pembiayaan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	SHU bagi anggota	Total Asset	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp 6.017.500	Rp2.338.182.311	0,25
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp 403.922.442	Rp10.775.892.860,19	3,74
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp 68.840.156	Rp8.817.081.344,67	0,78

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 51, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 52. Skoring Rasio Rentabilitas Asset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	0,25	25	3	0,75	Rendah
2.	KJKS BMT El Ihsan	3,74	25	3	0,75	Rendah
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	0,78	25	3	0,75	Rendah

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio rentabilitas asset sebesar 0,25% dengan nilai 25 dan mendapat skor 0,75. KJKS BMT El Ihsan diperoleh rasio 3,74% dengan nilai 25 dan mendapat skor 0,75. KJKS BMT UGT Sidogiri rasio rentabilitas asset diperoleh sebesar 0,78% dengan nilai 25 dan mendapat skor 0,75. Skor maksimum dari rasio rentabilitas asset yaitu 5. Rata-rata rasio rentabilitas asset dari ketiga KJKS BMT di

Kabupaten Pringsewu adalah 1,59 dengan nilai 3 dan mendapat skor 0,75. Dengan demikian rasio rentabilitas aset dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dalam kategori rendah. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti tingkat rentabilitas aset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan.

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU bagi anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Ekuitas pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing-masing KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 53. Rasio Rentabilitas Ekuitas KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	SHU bagi anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp 6.017.500	Rp 740.506.355	0,81
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp 403.922.442	Rp 2.136.745.765	18,90
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp 68.840.156	Rp 607.814.702	11,32

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 53, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 54. Skoring Rasio Rentabilitas Asset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	0,81	25	3	0,75	Rendah
2.	KJKS BMT El Ihsan	18,90	100	3	3	Tinggi
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	11,32	100	3	3	Tinggi

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 0,81% dengan nilai 25 dan mendapat skor 0,75. Skor maksimal yaitu 3. Dengan demikian rasio rentabilitas modal sendiri dalam kategori rendah. Sedangkan pada KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri rasio rentabilitas modal sendiri diperoleh sebesar 18,90% dengan nilai 100 dan mendapat skor 3. Skor maksimal yaitu 5. KJKS BMT UGT Sidogiri diperoleh rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 11,32% dengan nilai 100 dan mendapat skor 3. Rasio rentabilitas modal sendiri KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri, dalam keadaan tinggi, diharapkan KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri mempertahankan kondisi ini. Sedangkan KJKS BMT Pringsewu rasio rentabilitas sendiri dalam keadaan rendah, hal ini berarti rentabilitas modal sendiri dalam keadaan yang buruk. Diharapkan KJKS BMT Pringsewu mampu



meningkatkan perolehan SHU dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib.

### 3) Kemandirian Operasional Pelayanan

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$$

Rasio Kemandirian Operasional pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan KJKS BMT, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 55. Rasio Kemandirian Operasional KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp233.449.404,89	Rp 187.525.700	124,48
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp2.225.921.962,32	Rp 528.421.979,80	421,23
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp407.865.698,58	Rp 213.674.469.85	190,88

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 55, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 56. Skoring Rasio Kemandirian Operasional KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	124,48	50	4	2	Kurang
2.	KJKS BMT El Ihsan	421,23	100	4	4	Tinggi
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	190,88	100	4	4	Tinggi

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio kemandirian operasional sebesar 124,48% dengan nilai 50 dan mendapat skor 2. Skor maksimal yaitu 4. Dengan demikian rasio kemandirian operasional dalam kategori kurang. Sedangkan pada KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri rasio kemandirian operasional diperoleh sebesar 421,23% dengan nilai 100 dan mendapat skor 4. Skor maksimal yaitu 4. KJKS BMT UGT Sidogiri diperoleh rasio kemandirian operasional sebesar 190,88% dengan nilai 100 dan mendapat skor 4. Rasio kemandirian operasional KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri, dalam keadaan tinggi, diharapkan KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri mempertahankan kondisi ini dan mampu meningkatkan pelayanan di tahun berikutnya. Sedangkan KJKS BMT Pringsewu rasio kemandirian operasional dalam keadaan kurang. Diharapkan KJKS BMT Pringsewu mampu meningkatkan pelayanan lagi terhadap anggotanya.

## h. Aspek Jati Diri Koperasi

## 1) Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Jumlah Pendapatan Bruto}}{\text{Jumlah Pendapatan Bruto} + \text{Transaksi non anggota}} \times 100\%$$

Tabel 57. Rasio Partisipasi Bruto KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Jumlah Pendapatan Bruto	Jumlah Pendapatan Bruto+Transaksi non anggota	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp233.449.404,89	Rp247.799.442,15	94,20
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp225.921.962,32	Rp231.292.387,84	97,67
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp407.865.698,58	Rp410.811.698,58	99,28

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 57, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 58. Skoring Rasio Partisipasi Bruto KJKS BMT Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	94,20	100	5	5	Tinggi
2.	KJKS BMT El Ihsan	97,67	100	5	5	Tinggi
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	99,28	100	5	5	Tinggi

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio partisipasi bruto sebesar 94,20%

dengan nilai 100 dan mendapat skor 5. Skor maksimal yaitu 5. KJKS BMT El Ihsan rasio partisipasi bruto diperoleh sebesar 97,67% dengan nilai 100 dan mendapat skor 5. Skor maksimal yaitu 5. KJKS BMT UGT Sidogiri diperoleh rasio partisipasi bruto sebesar 99,28% dengan nilai 100 dan mendapat skor 5. Rata-rata skor Pembiayaan dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu 97,05% dengan skor 5, skor maksimal rasio partisipasi bruto yaitu 5. Dengan demikian rasio partisipasi bruto pada tiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam keadaan tinggi. Hal ini menunjukkan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam kondisi sangat baik. Diharapkan agar KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu mempertahankan kondisi ini.

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Penilaian pada rasio ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{MEP + SHU \text{ bagian anggota}}{\text{Total simpanan pokok} + \text{wajib}} \times 100\%$$

Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016, di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan masing-masing KJKS BMT , disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 59. Rasio Promosi Ekonomi Anggota KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	MEP+SHU bagian anggota	Total simpanan pokok+ wajib	Rasio (%)
1.	KJKS BMT Pringsewu	Rp 6.017.500	Rp102.216.504,30	5,88
2.	KJKS BMT El Ihsan	Rp 403.922.442	Rp981.348.196	41,15
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	Rp 68.840.156	Rp15.830.516.	22,99

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 59, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 60. Skoring Rasio Promosi Ekonomi Anggota KJKS BMT Pringsewu tahun 2016.

No	Nama KJKS BMT	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (axb)	Kriteria
1.	KJKS BMT Pringsewu	5,88	25	5	1,25	Rendah
2.	KJKS BMT El Ihsan	41,15	50	5	2,5	Kurang
3.	KJKS BMT UGT Sidogiri	22,99	50	5	2,5	Kurang

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT Pringsewu diperoleh rasio Promosi Ekonomi Anggota sebesar 5,88% dengan nilai 25 dan mendapat skor 1,25. Skor maksimal yaitu 5. Sedangkan pada KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri rasio Promosi Ekonomi Anggota diperoleh sebesar 41,15% dengan nilai 50 dan mendapat skor 2,5. Skor maksimal yaitu 5. KJKS BMT UGT Sidogiri diperoleh rasio Promosi Ekonomi Anggota sebesar

22,99% dengan nilai 50 dan mendapat skor 2,5. Rata-rata skor Pembiayaan dari ketiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu 23,31% dengan skor 2,5, skor maksimal rasio pembiayaan yaitu 5. Dengan demikian rasio Promosi Ekonomi Anggota pada tiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam keadaan kurang. Diharapkan agar KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

- i. Rangkuman penilaian keseluruhan kesehatan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tahun 2016.

Tabel 61. Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT di Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

No.	Aspek yang di nilai	Nama KJKS BMT			Rata-rata
		KJKS BMT Pringsewu	KJKS BMT El Ihsan	KJKS BMT UGT Sidogiri	
1.	<b>Aspek Prinsip Syariah</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9,6</b>
2.	<b>Aspek Permodalan</b>	<b>10</b>	<b>8,75</b>	<b>10</b>	<b>9,5</b>
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	5	3,75	5	4,58
	b. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	5	5	5	5
3.	<b>Aspek Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>10</b>	<b>7,5</b>	<b>10</b>	<b>9,16</b>
	a. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	10	7,5	10	9,1
4.	<b>Aspek Manajemen</b>	<b>13,45</b>	<b>14,75</b>	<b>14,40</b>	<b>14,2</b>
	b. Manajemen Umum	2,25	2,75	3,00	2,66
	b. Manajemen Kelembagaan	2,50	3,00	3,00	2,83
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,70	3,00	2,40	2,7
	e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00
5.	<b>Aspek Efisiensi</b>	<b>8</b>	<b>10,5</b>	<b>13,5</b>	<b>10,6</b>

	a. Rasio Biaya Operasional pelayanan terhadap partisipasi Bruto	4	4	4	4
	b. Rasio Aktiva Tetap terhadap total asset	1,5	1,5	2	1,66
	c. Rasio Efisiensi staff	2,5	5	7,5	5
	<b>Aspek Likuiditas</b>	<b>7,5</b>	<b>10</b>	<b>8,75</b>	<b>8,75</b>
6.	a. Rasio Kas	2,5	5	5	4,16
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang di terima	5	5	3,75	4,58
	<b>Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>3,5</b>	<b>7,75</b>	<b>7,75</b>	<b>1,16</b>
7.	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	3	3	2,25
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	2	4	4	3,33
	<b>Aspek Jatidiri Koperasi</b>	<b>6,25</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,08</b>
8.	a. Rasio Partisipasi Bruto	5	5	5	5
	b. Rasio Ekonomi Anggota	1,25	2,5	2,5	2,08
	<b>Skor Akhir</b>	<b>67,7</b>	<b>79,75</b>	<b>81,9</b>	<b>75,28</b>
	<b>Kriteria Kesehatan</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>

Sumber: Data Sekunder Laporan RAT KJKS BMT Kabupaten Pringsewu tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu untuk keseluruhan skoring diperoleh nilai 75,28. Dengan nilai ini, tingkat kesehatan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu masuk dalam kategori KJKS BMT cukup sehat. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, KJKS BMT dikatakan sehat jika berada pada rentang nilai 81-100. Dari hasil nilai keseluruhan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, KJKS BMT UGT Sidogiri yang berada dalam kategori sehat dengan rentang nilai 81, 9. Diharapkan untuk KJKS BMT Pringsewu dan KJKS BMT El Ihsan ntuk mendapatkan nilai 100, atau

untuk mencapai kategori sehat, sebaiknya KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) KJKS BMT Pringsewu dan KJKS BMT El Ihsan, rasio rentabilitas asset dalam kategori rendah. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hendaknya KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan.
- 2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KJKS BMT Pringsewu dalam keadaan rendah, hal ini berarti dalam keadaan yang buruk. Diharapkan KJKS BMT Pringsewu mampu meningkatkan perolehan SHU dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib.
- 3) Tingkat Rentabilitas Asset KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan.
- 4) KJKS BMT Pringsewu rasio kemandirian operasional dalam keadaan kurang. Diharapkan KJKS BMT Pringsewu mampu meningkatkan pelayanan lagi terhadap anggotanya.
- 5) Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada tiga KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam keadaan kurang. Diharapkan agar KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya





sumber modal yang berasal dari *gharar*, *riba* atau *maisir*. Implementasi prinsip tauhid dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memproduksi barang dan jasa yang halal dan baik
- 2) Menyusun tata kelola perusahaan yang baik agar menghasilkan pertumbuhan dan kesinambungan usaha secara sehat.
- 3) Menjalankan mekanisme produk dengan asas efektif dan efisien.
- 4) Membayar zakat, sedekah dan infak baik oleh manager maupun karyawan.
- 5) Memperlakukan karyawan secara adil dan proposional.

Dalam sistem ekonomi Islam, kesadaran tauhid menjadi landasan ontologis untuk mengarahkan kegiatan ekonomi pada tujuannya semula yaitu mensejahterakan kehidupan manusia. Dengan tidak akan menumpuk kekayaan dan ia meyakini pemilik mutlak harta kekayaan adalah milik Allah. Manusia hanya diberi amanah untuk mengelola harta tersebut dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi secara Islam, kita perlu untuk mentauhidkan Allah, sebagai landasan kita menjalankan ekonomi yang baik. Dengan berprinsip pada syariah Islam, sehingga menjadikan Allah tempat bergantung serta meminta akan membuat para pelaku ekonomi akan berperilaku jujur, adil dan bertanggungjawab dalam melangsungkan kegiatan ekonominya.

KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, yang terdiri dari KJKS BMT Pringsewu, KJKS BMT El Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri dalam pelaksanaan manajemennya, manager sudah mengikuti aturan-aturan yang

disyariatkan Allah. Dengan mencari sumber modal yang halal, menghindari dari perolehan sumber modal yang berasal dari *gharar*, *riba* atau *maisir*. Sistem manajemen dari KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Manager KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu tidak mencari keuntungan semata melainkan memperoleh profit ibadah, memberikan manfaat bagi orang lain.
- 2) KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, sistem ekonominya menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga. Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk *riba nasiah* yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai sistem bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu menerapkan mekanisme bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).
- 3) KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, tidak menjual produk dan jasa-jasa haram, dari ketiga KJKS BMT tersebut rata-rata produk untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Contohnya, simpanan dana haji dan qurban. Kemudian, simpanan pendidikan dan lainnya.
- 4) Tidak memonopoli milik rakyat, korupsi, ataupun melakukan suap menyuap.

## b. Keadilan

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satunya adalah adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan manusia akan berkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Dalam beraktivitas di dunia kerja Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Allah berfirman dalam QS. Al- Maidah: 8 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوْمِيْنَ لِلّٰهِ شٰهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ  
تَعَدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّهٗ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ [ , ]

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas dapat dipahami bahwa, untuk menjadi seseorang sebagai penegak kebenaran karena Allah SWT bukan karena manusia, dan menjadi saksi dengan adil, bukan secara curang. Serta menegakkan keadilan terhadap orang lain meskipun kamu membencinya. Caranya adalah dengan menyuruh mereka melakukan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar, dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Berlaku adil juga merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT, dalam menjalankan Ekonomi Islam dikehidupan sehari-hari.

Implementasi prinsip keadilan dalam kegiatan ekonomi Islam bermakna menegakkan hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap manusia sesuai dengan kapasitas masing-masing. Implementasi prinsip keadilan secara ekonomi Islam dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memenuhi hak pekerja sesuai dengan kapasitasnya.
- 2) Menerapkan sistem bagi hasil dalam sistem transaksi permodalan dan pendanaan.
- 3) Manager memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawannya secara proposional.
- 4) Manager memperhatikan kepentingan masyarakat dengan terlibat program pemberdayaan masyarakat.

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam adalah bersifat universal, sehingga dapat diimplementasikan oleh umat manusia. Kepentingan Islam untuk menghilangkan transaksi bunga adalah termasuk juga menifestasi dalam prinsip keadilan. Karena bunga sangat merugikan umat manusia.

Implikasi keadilan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia secara umum, pihak- pihak yang terlibat mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikan secara proposional. Hak-hak karyawan, anggota, dan nasabah harus dipenuhi oleh manager.

KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu dalam menjalankan manajemennya, Manager sudah menerapkan prinsip keadilan baik dengan karyawan, anggota maupun nasabah. Bentuk penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) KJKS BMT Pringsewu dalam pembagian SHU sudah adil sesuai dengan aturan agama Islam. SHU yang dibagi bersumber dari anggota sendiri.
- 2) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan dan tunai.
- 3) Pemberian gaji kepada karyawan, adil sesuai dengan golongan pekerja dan sesuai dengan prestasi karyawan.
- 4) Tidak membeda-bedakan pelayanan nasabah terhadap setiap golongan.

c. *Khalifah*

Manusia diciptakan Allah SWT adalah sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang sehingga ia memperoleh rasa hormat, pengakuan, kepercayaan, ketaatan, dan kesetiaan untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita. Kepemimpinan dalam Islam adalah sikap-sikap seseorang pemimpin yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad. dan sesuai dengan Al- Qur'an. Al- Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sudah mengatur sejak awal bagaimana seharusnya kita memilih dan menjadi pemimpin. Allah berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 30 yaitu,

[ , ] إني جاعلٌ في الأرض خليفةً

Artinya:

"*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*"<sup>13</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan *kekhalifahan* di bumi adalah kedudukan seseorang sebagai *khalifah* atau wakil Allah SWT di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya.

Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam ekonomi Islam dalam manajemen digunakan sebagai variabel penilai kepemimpinan. Kepemimpinan dalam perspektif ekonomi Islam secara sederhana harus dijalankan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyampaikan agar orang lain di lingkungan masing-masing menjadi manusia beriman. Tugas dan kewajiban pemimpin-pemimpin memang tidak mudah. Membutuhkan berbagai macam unsur yang mendukung terwujudnya kepemimpinan yang efektif serta mempunyai nilai mulia di sisi Allah SWT. Untuk memenuhi hal itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang menjunjung pada nilai-nilai kebenaran, dan seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab, mempunyai loyalitas tinggi dan dapat menjaga amanah dengan baik.

Karakteristik pemimpin yang ideal hanya dapat ditemukan dalam pribadi Nabi Muhammad SAW, sebab kepemimpinan beliau di atas landasan *spiritual* yang paling tinggi dengan Allah langsung sebagai pembimbingnya. Disini berarti pula bahwa ketaatan kepada Rasulullah merupakan ketaatan kepada Allah. Mengingat tujuan dari kepemimpinan

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Op. Cit., h. 6

beliau adalah mengajak beriman kepada Allah. Untuk itu segala perbuatan dan perkataan beliau, dalam memimpin haruslah ditaati. Seperti sifat wajib bagi rasul yang terdiri dari; *Siddiq* (benar, jujur), *amanah* (bertanggung jawab, kepercayaan), *Fathanah* (kebijaksanaan), *tabligh* (keterbukaan).

KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari KJKS BMT Pringsewu, KJKS BMT El- Ihsan dan KJKS BMT UGT Sidogiri dalam kepemimpinannya, Manager sudah menerapkan sifat wajib Rasul yaitu, *siddiq*, *amanah*, *fathanah* dan *tabligh*. Berikut ini adalah penjelasan penerapan dari sifat wajib bagi rasul yang diteladani oleh manager KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu;

1) *Siddiq* (Jujur).

Prinsip kejujuran yang harus dijunjung oleh pemimpin tidak memiliki tendensi apapun, sebab pemimpin yang baik hanya mengharap ridho Allah, yang ini berarti pemimpin berusaha jujur dihadapan Allah. Sedangkan jujur terhadap orang lain, yakni tidak sebatas berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, dalam pengelolaannya Manager mempunyai sifat jujur dan adil terhadap karyawan, anggota dan masyarakat. Penerapannya sebagai berikut:

- a) Dalam pembagian gaji terhadap karyawan, secara jujur dan adil sesuai dengan jabatan masing-masing karyawan.
- b) Laporan keuangan diumumkan dalam rapat anggota tahunan secara transparan dan terbuka.



c) Pembagian keuntungan, dengan sistem *mudharabah*. Nasabah tidak perlu khawatir, karena ada kontrak di awal perjanjian.

2) *Amanah* (Dapat dipercaya)

Dalam menjalankan kepemimpinan yang efektif, pemimpin harus menumbuhkan sikap saling percaya antar atasan dan bawahan, sehingga kedekatan dan kebersamaan akan selalu dapat dirasakan oleh semua komponen dalam kepemimpinan itu. Semua hal itu dapat terwujud apabila pemimpin memperoleh kepercayaan dan dipercaya oleh bawahannya. Manager KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, mampu mengemban kepercayaan masyarakat agar dapat sesuai dengan harapannya, dengan selalu melakukan kunjungan di lapangan untuk melihat perkembangan UKM nasabahnya. Kemudian memberi kepercayaan terhadap nasabah dengan adanya simpanan pendidikan untuk memperingan biaya pendidikan yang dapat diambil sesuai dengan kontrak perjanjian awal.

3) *Fathanah* (Kecerdasan),

Seorang pemimpin harus mampu menganalisis masalah yang dihadapi organisasinya. Kemampuan itu memungkinkan seorang pemimpin mengarahkan pemikiran anggotanya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan keputusan yang tepat dalam mewujudkan tugas organisasinya. Disamping itu, pemimpin dituntut memiliki kecerdasan yang tidak hanya kecerdasan intelektual saja, namun harus mempunyai

emosional dan spiritual yang cerdas, sehingga setiap keputusan yang diambil telah mengalami proses yang matang dengan mempertimbangkan aspek yang terkait. Manager KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, mampu melakukan kreatifitas terhadap para UKM, untuk memberikan pinjaman dengan sistem bagi hasil dalam memajukan usahanya. Serta memberikan ilmu kepada masyarakat melalui pelatihan-pelatihan untuk membuka lapangan usaha baru.

4) *Tabligh* (Menyampaikan kebenaran).

Menyampaikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual, dan harkat pasti yang bisa menolong dan membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan. Kemampuan berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpin, komunikasi merupakan kunci terjadinya hubungan baik antara pemimpin dengan bawahan.

Manager KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, dalam menjalankan manajemennya, manager berinteraksi dengan karyawan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh karyawan dan memberikan arahan dan masukan kepada karyawan tersebut, untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Dalam penyampaian laporan keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, Manager menyampaikan secara transparan dan terbuka. Jika terjadi permasalahan, Manager menyampaikan dalam rapat secara bijaksana, dengan di bukanya rapat luar biasa.

d. *Ma'ad* (Hasil)

*Ma'ad* sering kali dijelaskan sebagai kebangkitan, tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai dunia adalah ladang akhirat, artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh).

Namun demikian, akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa. Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman dalam QS. Al- Balad: 1-4 yaitu:

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ      وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ      وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ  
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ      [ - ,      ]

Artinya:

*“Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini, dan demi bapak dan anaknya, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”*<sup>14</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT telah menciptakan manusia yang selalu berada dalam susah payah, berjuang semenjak permulaan hidupnya sampai akhir hayatnya dan di akhirat nanti masih harus

---

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Op. Cit., h. 594

memikul beban yang berat dan menghadapi kesulitan yang tidak dapat diatasinya kecuali dengan pertolongan Allah.

Implikasi nilai *maad* dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al- Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Laba dalam pandangan Islam, bukan hanya keuntungan materi tetapi meliputi keuntungan karena telah mengikuti norma, etika dan moral, keuntungan karena bertambah teman, kesenangan melihat orang lain senang, semakin dekatnya hubungan dengan sang pemberi rezeki dan masih banyak jenis keuntungan lainnya.

Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi Islam, perlu bagi umat Islam terutama keuangan yang berprinsip pada syariah mendapatkan hasil dari usahanya sesuai pada kaidah-kaidah Islam atau ekonomi Islam sehingga hasil itu dibenarkan dan dihalalkan dalam Islam.

KJKS BMT di Kabupaten Pringsewu, keuntungan dibagi atas nisbah yang disepakati oleh para pihak dan disepakati di awal kontrak yang disebut dengan *mudharabah*. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena

kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.